

## Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel Geografi

Novita Sariani<sup>1</sup>, Putri Fatwa Salsabillah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengatahuan Sosial Universitas PGRI Pontianak

E-mail: [novitasariani@upgripta.ac.id](mailto:novitasariani@upgripta.ac.id)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 20 Januari 2025

Revised: 06 Februari 2025

Accepted: 08 Februari 2025

**Keywords:** Penerapan,  
*Scramble, Hasil, Belajar.*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Bertujuan mengetahui adaditadaknya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. bentuk penelitiannya adalah penelitian kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* pada mapel geografi sudah baik dan terdapat peningkatan dari hasil belajar yaitu pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan presentase pencapaian KKM 41%, maka target belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan, presentase KKM adalah 82%. Target pencapaian KKM 75 dengan pencapaian presentase 82% sudah tercapai, maka penelitian berhenti pada siklus II.

### PENDAHULUAN

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Rusman, 2021). Kemajuan zaman yang semakin modern dan canggih apalagi di era globalisasi saat ini, pendidikan juga mempunyai peranan penting khususnya di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Tidak menutup kemungkinan, infrastruktur dan fasilitas sekolah berbeda antara satu dengan daerah lainnya.

Dalam hal ini ada tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan, seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan harus senantiasa diselaraskan dengan perkembangan yang terjadi agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam bagian-bagian pembelajaran saling berkaitan satu sama dengan yang lainnya. Bagian ini meliputi: Tujuan, bahan pembelajaran, metode pembelajaran dan

evaluasi.

Guru harus mempertimbangkan keempat bagian ini ketika memiliki dan memutuskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses ngajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan Masyarakat (Dinah et al., 2019). Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian di SMA Negeri 2 Sungai Kakap, pada jam mata pelajaran geografi berlangsung di dalam kelas peneliti menjumpai bahwa masih ada permasalahan dalam belajar antara lain: mayoritas siswa beranggapan bahwa geografi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami alasannya cakupan materi mata pelajaran geografi sangat luas. Materi yang sulit dipahami membuat siswa tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, sehingga konsentrasi belajar pun menjadi tidak fokus. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang masih rendah. Dibuktikan pada saat observasi, guru mata pelajaran memperlihatkan nilai harian kelas XI IPS I, masih banyak nilai siswa yang belum tuntas KKM. Khususnya dikelas XI IPS 1 yang berjumlah secara keseluruhan 34 orang siswa/siswi. Oleh karena itu, dari 34 siswa/siswi terdapat 27 orang siswa yang masih memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu dengan nilai rata-rata 40- 65 dan 7 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75-90.

Kegiatan belajar yang berlangsung di SMA Negeri Sungai Kakap, guru mata pelajaran geografi masih belum menemukan model pembelajaran yang inovatif atau melakukan suatu ide yang berbasis permainan kata. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas kebanyakan dengan metode diskusi kelompok, dan tanya jawab. Hal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan belajar di dalam kelas, selama proses pembelajaran perhatian siswa tidak terfokus pada mata pelajaran geografi sehingga menyebabkan siswa sulit menerima pelajaran dari guru. Tidak hanya itu guru harus mencari alternatif, untuk menggunakan model pembelajaran yang lain agar siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah diatas, peneliti berupaya memberikan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran geografi. Dari sekian model pembelajaran yang ada, peneliti menawarkan alternatif baru yaitu menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *scramble* ini sangat cocok digunakan untuk kurikulum 2013, agar membantu siswa berpikir aktif, dan mampu memahami materi sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembaran soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban (Shoimin Aris, 2016). Robert B. Taylor menjelaskan bahwa: “model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri (Miftahul Huda, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *scramble* diartikan sebagai permainan acak kata menggunakan soal latihan pilihan ganda serta jawaban yang berupa lembaran terpisah diisi dengan membentuk susunan pola kata agar menjadi jawaban yang benar dan lengkap. Seperti yang diketahui bahwa masih banyak beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang perlu di upayakan terutama peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *scramble*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *scramble* untuk melibatkan siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran individu, menumbuhkan konsentrasi siswa untuk

---

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

### LANDASAN TEORI

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini khususnya mengenai model pembelajaran *scramble*. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Robert B. Taylor menjelaskan bahwa: “model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri (Miftahul 2013).

Kokom Komalasari berpendapat bahwa “*scramble*” merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat (Jumiati, 2019). Model pembelajaran *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraph (Shoimin,2016). Istilah *scramble* digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat. Dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan tersebut sehingga menjadi sempurna (Istarani, 2016).

Dengan suasana belajar yang menyenangkan maka aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik dan pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Lestari & Sriwanto, 2015). Sesuai dengan sifat jawabannya model pembelajaran *scramble* terdiri atas bermacam-macam yakni : *Scramble* kata, *Scramble* kalimat, *Scramble* wacana (Shoimin, 2016). Dalam hal ini peneliti tidak membahas semua tetapi peneliti hanya berfokus pada *scramble* kata saja, dapat diartikan peneliti menggunakan tes soal berupa *scramble* kata. *Scramble* kata yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *scramble* diartikan sebagai permainan acak kata dengan menggunakan soal latihan serta jawaban yang berupa lembaran terpisah diisi dengan membentuk susunan pola kata agar menjadi jawaban yang benar dan lengkap. Peneliti menggunakan soal latihan secara individu berupa pilihan ganda dalam penerapan model pembelajaran *scramble* agar siswa lebih bisa fokus terhadap soal masing-masing. Terdapat langkah-langkah model *scramble*, kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan siswa.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu: Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan atau pengalaman seputar materi, Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi, Menyampaikan materi sesuai yang dijabarkan dalam RPP, Membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diacak susunannya, Membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diacak susunannya, Guru melakukan penilaian berdasarkan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar, Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil, dan memberikan semangat kepada siswa yang belum berhasil menjawab dengan benar. Sedangkan Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu: Menyimak pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, Siswa mengerjakan soal sesuai arahan guru. Jika durasi yang diberikan selesai, semua siswa wajib mengumpulkan pekerjaannya. Siswa menunggu pengkoreksian dan menyimak penyampaian skor nilai, siswa mendengarkan skor nilai yang diperoleh oleh siswa yang berhasil menjawab soal tepat dan benar.

Adapun manfaat penggunaan model pembelajaran *scramble* bagi siswa yakni: Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebanya., Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Sedangkan manfaat bagi guru yakni: Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius, Sebagai motivasi meningkatkan ketanpilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik (Istarani, 2016).

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam materi pembelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam berbentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dilihat menggunakan penerapan model *scramble* melalui pengukuran tes objektif yaitu menyediakan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa. Sedangkan bentuk hasil belajar siswa yang telah diuraikan, dalam penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari soal tes model pembelajaran *scramble* disesuaikan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Materi yang digunakan oleh peneliti adalah persebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Materi ini disampaikan oleh guru mata Pelajaran geografi khususnya kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Sungai Kakap.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif digunakan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (Kunandar, 2020). Penelitian Tindakan kelas ini digunakan untuk memperbaiki praktik proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang digunakan terdiri dari siklus I dan siklus II. satu siklus mempunyai empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar siswa, serta untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *scramble* tersebut, maka peneliti menggunakan satu siklus yang terdiri dari empat tahapan, apabila siklus satu berhasil maka siklus tersebut tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dan peneliti akan melakukan analisis data, tetapi jika satu siklus masih belum berhasil akan dilakukan siklus berikutnya. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sungai Kakap, Jeruju Besar, yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kuburaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sebagai sumber data utama yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian. Informasi langsung dari berbagai macam sumber, baik melalui observasi dan harus dianalisis lebih lanjut. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan lembar observasi. sedangkan Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer yang berupa bukti catatan yang sudah tersusun dalam arsip. Adapun menjadi sumber data sekunder pada penelitian

ini adalah perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, data siswa dan guru. Adapun Langkah-langkah yang harus di lakukan yaitu: 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan observasi langsung, pengukuran dan dokumentasi. Teknik observasi langsung ini dilakukan dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Didalam lembaran observasi digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas seperti kondisi kelas, siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Selanjutnya teknik pengukuran dilakukan dengan alat pengumpulan data menggunakan Tes. Tes yang dilakukan kepada siswa/siswi kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Sungai kakap. Tes yang siswa kerjakan adalah latihan soal pilihan ganda berbentuk jawaban singkat yang sudah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Sedangkan Dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan seperangkat pembelajaran berupa silabus, Rpp, dokumen nilai harian siswa, foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dokumen lainnya untuk pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian, waktu pelaksanaan dilakukan dari kurang lebih satu bulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif Data kualitatif ini digunakan untuk menjawab sub masalah pertama menggunakan alat pengumpul data berupa panduan observasi. Data kuantitatif untuk menjawab sub masalah nomor dua dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data ini akan di analisis dan di sajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

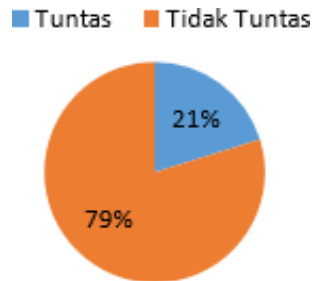
Berdasarkan data hasil pra tindakan kelas XI IPS 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hanya 7 siswa yang tuntas, dari 34 orang siswa yang menjadi objek penelitian. Sedangkan terdapat 27 siswa yang mendapati hasil dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . Nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar pra tindakan adalah 58,97 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai hasil belajar pra tindakan ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yang mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran *scramble*. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Presentasi Hasil Belajar Siswa**

No	Hasil	Jumlah	Jumlah presentase	Pembulatan presentase
1	Tuntas	7	20,58	21%
2	Tidak Tuntas	27	79,41	79%
3	Total	34		100%

Hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan siswa belum tuntas sebanyak 27 siswa dengan jumlah presentase 79,41 atau (79%), sedangkan yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan jumlah presentase 20,58 (21%), sedangkan presentase yang di dapat pra tindakan yang di lakukan oleh guru tersebut untuk menjawab sub masalah yang pertama yang dimana mengacu pada bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1. Ternyata prentase hasil belajar pada pra tindakan sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa prentase hasil belajarnya masih rendah, hal ini bisa di lihat dari

hasil data presentase yang terdapat pada pra tindakan. Selanjutnya untuk lebih jelas memperoleh gambaran tentang kondisi hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram/chart sebagai berikut ini:



**Gambar 1. Presentasi Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan**

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 21%. Dengan demikian, masih banyak belum sesuai dengan harapan, maka cukup beralasan dilanjutkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan berikutnya (Siklus I dan Siklus II). Berdasarkan data hasil belajar Siklus I di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil tes 34 siswa kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata 70, terdapat 14 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2396}{34} = 70.47$$

Setelah dilakukan penjumlahan nilai hasil belajar siklus 1, menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Geografi 75. Dengan demikian dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus I belum tercapai dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diterapkan, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM 75 pada siklus I mencapai 14 orang siswa. Nilai yang diperoleh pada Siklus I belum memberikan jawaban yang optimal pada sub pertanyaan kedua yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa IPS 1 Kelas XI. Peningkatan hasil belajar belum dapat dikatakan berhasil karena hasil tes masih menunjukkan nilai di bawah KKM. Dari perolehan nilai tersebut dengan menggunakan perhitungan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100\%$$

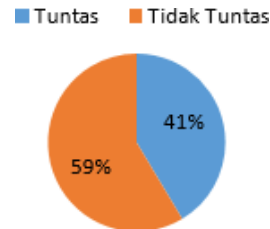
$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{14}{34} \times 100\% = 41.17$$

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I**

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Jumlah Presentasi	Presentasi
1	Tuntas	14	41,17	41%
2	Tidak Tuntas	20	58,82	59%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>		<b>100%</b>

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus

I menunjukkan jumlah siswa tuntas yaitu 14 orang siswa dengan jumlah presetasi 41,17 atau sebesar 41% dari seluruh 34 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan jumlah presetasi 58,82 atau sebesar 59% dari seluruh siswa kelas XI IPS 1. Selanjutnya, untuk lebih jelas memperoleh gambaran tentang kondisi hasil belajar siswa, dapat dilihat dalam gambar grafik dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan persentase penyelesaian hasil belajar sebesar 41%. Berdasarkan data hasil belajar siklus II di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 28 siswa tuntas, dan 6 siswa belum tuntas, dari hasil tes yang diikuti sebanyak 34 orang siswa kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata kelas 76,5 yang dihitung berdasarkan rumus mean sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2617}{34} = 76.5$$

Setelah dilakukan akumulasi nilai hasil belajar siklus II, maka diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi sebesar 78,5 dan jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Geografi sebesar 75, maka hasil belajar siswa untuk dalam kategori tuntas. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 15 orang pada siklus II. Perbedaan nilai tersebut dengan menggunakan perhitungan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{28}{34} \times 100\%$$

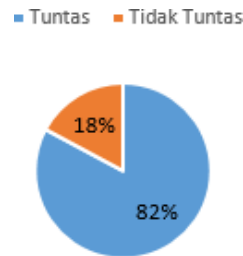
$$\text{Ketuntasan belajar} = 82.35$$

Jadi hasil belajar yang di lakukan pada siklus II dikatakan sudah meningkat dan mencapai pada titik penyelesaian, hal ini bisa dilihat pada hasil ketuntasan klasikalnya. Yang dimana hasil ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus II yaitu 82,35 atau 82% hasil belajar tersebut sudah dinyatakan bahwa penerapan *scramble* sudah tercapai. Karena indikator keberhasilan penerapan model *scramble* dikatakan berhasil jika seluruh kelas XI IPS 1 nilai ketuntasannya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Ini disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang di inginkan dengan berpedoman pada (RRP) yang telah di buat peneliti dan bisa di lihat dari hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II**

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Jumlah Presentase	Presentase
1	Tuntas	28	82,35	82%
2	Tidak Tuntas	6	17,64	18%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>		<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus II jumlah siswa tuntas yaitu 28 orang dengan jumlah presentase 82,35 atau 82% dari seluruh siswa kelas XI IPS 1, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan jumlah presentase 17,64 atau sebesar 18% dari seluruh jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah 34 orang siswa. selanjutnya untuk lebih jelas memperoleh gambaran tentang kondisi hasil belajar siswa, dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini:



**Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan ketuntasan klasikal telah tercapai baik yaitu (82%).

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran diselaraskan dengan model pembelajaran *scramble* yang berbentuk permainan kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siklus tersebut dilakukan observasi pada tiap siklusnya, dengan pelaksanaan Siklus I yang melibatkan observasi siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mencoba menerapkan model *scramble* ini yang telah banyak memberikan perbaikan dan terbukti dapat membantu siswa dan guru dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu ketuntasan klasikal dan keterkaitan presentase ini juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat pada setiap tahapan.



**Gambar 4. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Kolaborasi**

Penelitian ini berlokasi di SMA 2 Sungai Kakap. Sebelum pelaksanaan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas XI IPS 1, peneliti foto bersama dengan subjek penelitian yaitu kelas XI IPS 1.

Peneliti Bersama bapak Eko Firmanto selaku guru mata pelajaran geografi untuk berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran *scramble*. Peneliti melakukan penerapan model *scramble* pada siklus 1 pertemuan pertama, penerapan ini juga dijelaskan kepada siswa agar siswa bisa menjawab tes soal yang akan disediakan. penerapan ini dilakukan. Peneliti membagikan soal tes siklus I, dikarenakan pada saat pertemuan pertama tidak cukup waktu, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua ini. Selanjutnya siswa mengerjakan soal tes siklus I, kegiatan ini dilakukan pada saat mata Pelajaran pertama, peneliti melakukan penilaian tes soal siswa pada siklus I yang dilakukan pada hari rabu setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban tes siklus 1. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal tes siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 1 di SMA 2 Sungai Kakap yang dapat membantu siswa untuk melakukan pembelajaran lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dimana pra tindakan belum menggunakan model Pembelajaran *scramble*, dan setelah menerapkan model pembelajaran *scramble* berjalan dengan baik.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia, sudah berjalan dan terlaksana dengan baik pada siklus II. Adapun peningkatan hasil tersebut tampak dari evaluasi hasil belajar akan dilakukan pada akhir observasi pra tindakan, pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Adapun evaluasi hasil belajar pra tindakan adalah terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan yang belum tuntas 27 orang siswa. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata (58,9) dan ketuntasan klasikal mencapai (21%). Selanjutnya, evaluasi hasil belajar siklus I yang terdapat 14 orang siswa tuntas dan 20 orang siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43 dengan nilai rata-rata (70) dan ketuntasan klasikal mencapai (40%). Sedangkan evaluasi hasil belajar siklus II adalah terdapat 28 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43 Nilai rata-rata (76,9) dengan ketuntasan klasikal (82 %).

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak Basri Rengga, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan Terima kasih kepada bapak Eko Firmanto, S.Pd yang telah bersedia untuk berkolaborasi bersama peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang lebih optimal. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada siswa/siswi khususnya kelas XI IPS 1 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR REFERENSI**

- Dinah, D., Darusman, Y., & Nugraha, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i2.38551>
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jumiati. (2019). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Scramble Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Poros Maritim Dunia Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak*. IKIP-PGRI Pontianak.
- Kunandar. (2020). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (1st ed.). Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada.
- Lestari, F. I., & Sriwanto, S. (2015). *MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE KELAS X9 DI MAN PURWOKERTO 1*. IV, 23–30.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Pradikmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*
- Shoimin Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (KR Rose (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (T. Surjaman (ed.)). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.